

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang banyak dipelajari dan memiliki unsur-unsur bahasa. Diantaranya berupa huruf, partikel, kalimat yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa asing lainnya. Dalam dunia pembelajaran, pendidikan berbahasa ditujukan agar para pembelajar memiliki kecakapan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa ini perlu mendapatkan latihan-latihan tersendiri dan dapat dicapai apabila ditunjang bersama dengan aspek tata bahasa, kosakata dan menulis.

Menurut Ghazali (2010,hlm.126) pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor personal (usia, ciri, psikologis, sikap, motivasi, strategi pembelajaran), faktor situasional (situasi, pendekatan pembelajaran, karakteristik guru), dan aspek linguistik (perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua dalam hal ucapan ,tata bahasa, dan pola wacana).

Menurut Tarigan (1986,hlm.186) dalam dunia pembelajaran, pengajaran bahasa ada suatu ungkapan yang patut diperhatikan oleh setiap guru bahasa. Ungkapan itu berbunyi “*Teach not about the language.*” Mengajar bahasa atau berbahasa sangat berbeda dengan mengajarkan tentang bahasa. Mengajarkan berbahasa cocok untuk tujuan keterampilan berbahasa sedangkan mengajarkan tentang bahasa sesuai dengan tujuan pengajaran yang bersifat pengetahuan.

Menurut Larasati (2010,hlm.2) dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa asing maupun bahasa ibu kemampuan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang diperoleh paling akhir dalam rangkaian proses perolehan kemampuan berbahasa manusia. Dikatakan perolehan terakhir karena kemampuan menulis akan tercapai setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca dikuasai. Maka dari itu, kemampuan ini merupakan penyempurna dari kemampuan berbahasa manusia.

Menurut Tarigan (1986,hlm.2) berbicara dan mendengar merupakan suatu hakikat dasar manusia, sehingga pemerolehan dua keterampilan tersebut bisa didapati melalui interaksi alamiah dengan masyarakat pengguna bahasa sekitar dan latihan-latihan tertentu yang didukung oleh lingkungan yang sifatnya alamiah. Berbeda dengan keterampilan menulis, setiap manusia hanya bisa memperoleh dan mengembangkan keterampilan tersebut dengan menguasai konsep-konsep teoritis tertentu, disertai dengan latihan-latihan yang sudah pasti “jatuh-bangun” dalam mencapai penguasaan keterampilan tersebut.

Jamal (2014,hlm.27) menyatakan bahwa, “strategi pembelajaran yang berhubungan dengan cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran harus menyangkut sifat-sifat ruang lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa”. Jamal menambahkan (2014,hlm.60) bahwa dalam proses mengajar guru harus *aktif, kreatif, efektif* agar siswa termotivasi dalam belajar. *Aktif* dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. *Kreatif* juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. *Efektif* berarti proses pembelajaran bermakna bagi siswa. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Suyatno (2004,hlm.10) dalam buku teknik pembelajaran bahasa dan sastra, bahwa salah satu tujuan utama program bahasa umumnya adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah.

Undang-Undang No.20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 33 no 3 bahwa bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. Pada saat ini pembelajaran bahasa Jepang semakin berkembang, menjadikan bahasa Jepang yang diajarkan di SMA menjadi bahasa asing pilihan.

Menurut Resa (2015,hlm.3) dalam pembelajaran menulis kalimat diperlukan sebuah kepekaan untuk mewujudkan hasil belajar yang efektif. Bagian yang dititik beratkan dalam pembelajaran menulis kalimat adalah tata bahasa yang membentuk pola kalimat dasar yang harus dipelajari dan dihapalkan secara baik dan benar. Sama halnya dalam mempelajari bahasa Jepang, banyak hal yang harus diperhatikan. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki perbedaan-perbedaan seperti huruf, kosakata, dan struktur pola kalimat dengan bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat PPL(Praktek Profesi Lapangan) di SMA Negeri 5 Bandung, siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Masalah siswa adalah kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis kalimat bahasa Jepang. Kesulitan yang dialami siswa ini dilatarbelakangi oleh faktor kebiasaan belajar, lingkungan, dan penerapan kosakata kedalam bentuk kalimat. Faktor-faktor yang dialami siswa tersebut dapat menyebabkan tingkat kemampuan menulis setiap siswa itu berbeda-beda. Dalam mempelajari bahasa asing guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah agar dapat dipahami secara cepat oleh siswa. Ketika guru mengajar, biasanya guru lebih banyak menggunakan metode mencatat dan metode ceramah. Setelah materi disampaikan guru mengajarkan pola kalimat. Siswa hanya berlatih mengerjakan latihan tanpa dilatihkan sampai siswa hafal. Sehingga pada saat latihan penerapan, siswa mengalami kesulitan dalam menulis kalimat. Oleh karena itu kreativitas pengajar dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk memilih metode dan teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Jepang. Salah satu faktor yang dapat mendukung keterampilan menulis siswa ialah dengan pemilihan teknik pembelajaran yang ampuh, dan mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Jepang. Maka dari itu penulis berasumsi bahwa permasalahan tersebut dapat diatasi jika pengajar, mengajarkan menulis kalimat bahasa Jepang dilakukan dengan metode yang menarik minat pembelajar.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan menggunakan teknik permainan Bursa Kata. Dalam teknik permainan Bursa Kata, dapat melatih siswa agar bisa belajar secara mandiri, dapat membantu variasi belajar siswa, meningkatkan retensi belajar mengajar, dan pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien. Sehingga dapat melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang. Adanya teknik permainan Bursa Kata ini bisa membantu guru untuk mengaktifkan siswa agar pembelajaran semakin variatif dan tidak membosankan.

Dengan dilatarbelakangi hal-hal tersebut di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti permasalahan dengan menganalisis efektivitas teknik permainan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Efektivitas Teknik Permainan Bursa Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang Siswa Kelas XI SMA”**.

B. Rumusan masalah dan Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Masalah umum: apakah dengan permainan Bursa Kata dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang?
2. Masalah khusus:
 - a. Bagaimana kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan teknik permainan Bursa Kata.
 - b. Adakah perbedaan yang signifikan pada siswa kelas eksperimen dalam menulis kalimat bahasa Jepang menggunakan teknik permainan Bursa Kata dengan yang tidak menggunakan.
 - c. Bagaimana respon dan tanggapan siswa saat menggunakan teknik permainan Bursa Kata dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang.

Batasan masalah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan teknik permainan Bursa Kata. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya akan dilakukan terhadap siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung yang sedang belajar bahasa Jepang dalam pembelajaran kalimat bahasa Jepang.
- b. Tema dan kosakata yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran.
- c. Penelitian ini hanya akan meneliti kalimat bahasa Jepang yang mengandung tata bahasa sederhana yang sedang dipelajari siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung.
- d. Penelitian ini hanya meneliti tentang perbedaan hasil belajar yang menggunakan permainan Bursa Kata dengan hasil belajar yang tidak menggunakan permainan Bursa Kata pada siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum: untuk mengetahui apakah dengan teknik permainan Bursa Kata dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang.
2. Tujuan khusus:
 - a. Untuk mengetahui kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan teknik permainan Bursa Kata.
 - b. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada siswa kelas eksperimen dalam menulis kalimat bahasa Jepang menggunakan teknik permainan Bursa Kata dengan yang tidak menggunakan.

- c. Untuk mengetahui respon dan tanggapan siswa saat menggunakan teknik permainan Bursa Kata dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam perkembangan dunia pendidikan dan pengajaran terutama dalam peningkatan penguasaan kalimat dasar bahasa Jepang.

- b. Manfaat praktis

- 1). Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai pemanfaatan teknik permainan Bursa Kata sebagai teknik yang digunakan dalam pembelajaran kalimat dasar bahasa Jepang.

- 2). Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih mudah dalam memahami kalimat dasar bahasa Jepang.

- 3). Manfaat bagi pengajar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagaimana pengajar dapat memanfaatkan teknik permainan Bursa Kata untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang bagi siswa.

- 4). Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi inspirasi untuk menemukan atau mengembangkan teknik pembelajaran lain yang dapat menunjang dalam pembelajaran bahasa Jepang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I yaitu bagian pendahuluan. Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, populasi dan sampel penelitian serta instrument penelitian.

BAB II yaitu bagian tinjauan pustaka. Pada bab ini terdiri dari berbagai landasan teoritis mengenai penggunaan teknik permainan Bursa Kata dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang.

BAB III yaitu bagian metode penelitian. Pada bab ini penulis membahas tentang uraian mengenai metode penelitian yang sudah dipaparkan pada bab I secara lebih detail.

BAB IV yaitu bagian hasil dan pembahasan. Pada bab ini penulis membahas tentang hasil yang didapat selama penelitian dalam penggunaan teknik permainan Bursa Kata untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang berhasil atau tidaknya.

BAB V yaitu bagian kesimpulan dan saran. Pada bab ini penulis membahas tentang kesimpulan yang didapat oleh penulis setelah melakukan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan pada akhir penulis mencantumkan daftar pustaka